

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau yang lazim dikenal dengan *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh pendidik untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelasnya. Menurut Mulyasa, penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.⁵⁸ Dalam PTK guru dapat mencobakan gagasan-gagasan yang dapat di gunakan untuk perbaikan proses pembelajarannya, dan juga dapat di lihat secara nyata pengaruh dari upayanya tersebut.

Metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi. Metode penelitian dapat diartikan sebagai pembahasan tentang strategi yang digunakan oleh seorang peneliti dalam pengumpulan dan penganalisisan data untuk mencapai tujuan peneliti serta menjawab persoalan.⁵⁹

⁵⁸E. Mulyasa, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Rosda, 2012), hal. 11

⁵⁹ Arif Furkhan, *Pengantar Penelitian dan Pendidikan*, (Bandung: Usaha Nasional, 1983), hal.5

Pemberian tindakan yang dilakukan oleh guru menyangkut penyajian strategi, pendekatan, metode atau cara untuk memperoleh hasil melalui sebuah tindakan dan dilakukan secara berulang-ulang sampai memperoleh informasi yang matang tentang pelaksanaan model yang digunakan.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik di dalam kelas melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas sehingga hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan.

Berdasar pada pengertian di atas, PTK mempunyai beberapa karakter tersendiri jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian lain pada umumnya. Beberapa karakter tersebut adalah:

1. PTK hanya dilakukan dan diprakarsai oleh guru kelas, bukan oleh pihak lain.
Hal ini karena permasalahan yang ada dalam praktik pembelajaran dan harus diselesaikan melalui PTK disadari oleh guru kelas.
2. Refleksi diri. Pengumpulan data dalam PTK dilakukan dengan melakukan refleksi diri.
3. Penelitian tindakan kelas dilakukan di dalam kelas sehingga fokus penelitian adalah proses pembelajaran antara guru dan peserta didik melalui interaksi. Kelas yang dimaksud di sini bukan sebatas ruang tertutup dan dibatasi dinding dan pintu, tetapi tempat di mana terjadi proses pembelajaran antara guru dan peserta didik.

4. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk terus memperbaiki pembelajaran tiada henti. Esensi PTK adalah untuk memperbaiki pola pembelajaran secara terus menerus tiada henti.⁵⁷

Di dalam Penelitian Tindakan Kelas memiliki beberapa tujuan, yaitu untuk:⁵⁸

Memperbaiki dan meningkatkan mutu isi, masukan, proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran di kelas.

- a. Membantu guru atau dosen, serta tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran di dalam dan di luar kelas.
- b. Mencari jawaban secara ilmiah (rasional, sistematis, empiris).
- c. Meningkatkan sikap profesionalisme sebagai pendidik.
- d. Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah, sehingga tercapai perbaikan dan peningkatan mutu atau kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Berdasarkan jenis penelitian yang telah dijelaskan di atas, rancangan atau desain PTK yang digunakan yaitu PTK model Kemmis dan Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya meliputi langkah-langkah sebagai berikut:⁵⁹

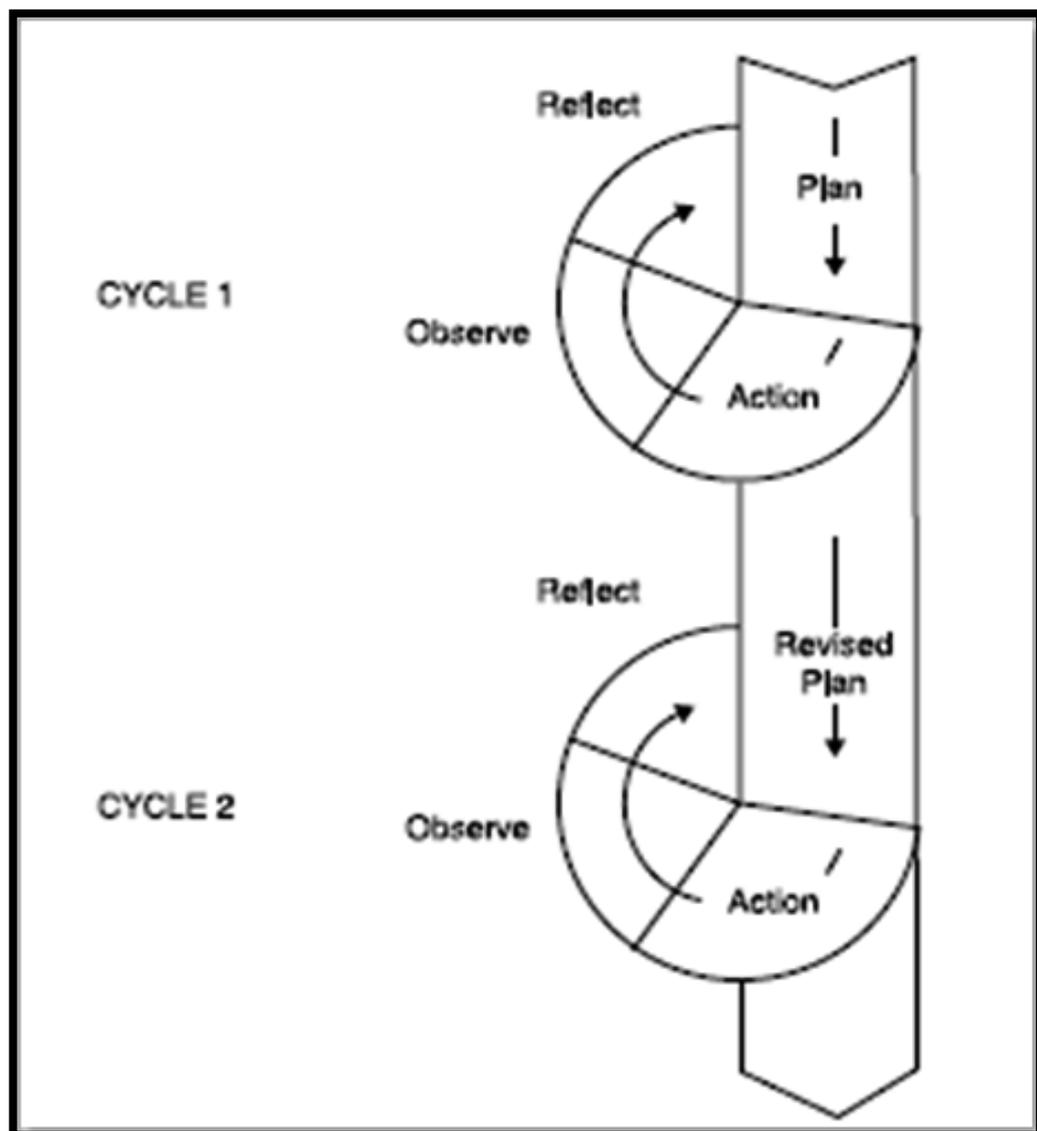
- a. Perencanaan (*Planning*)
- b. Pelaksanaan (*Acting*)
- c. Melaksanakan Pengamatan (*observing*), dan
- d. Mengadakan refleksi (*reflection*)

⁵⁷ Suyadi, *Buku Panduan Guru Profesional Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2012), hal. 4

⁵⁸ Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Ciputat: Gaung Persada Press, 2009), hal.33

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas...*, hal.16

Pada hakikatnya keempat langkah-langkah tersebut merupakan perangkat-perangkat atau untaian yang dipandang sebagai satu siklus. Untuk lebih jelasnya, siklus PTK tersebut dapat dilukiskan sebagai berikut:⁶⁰



Gambar 3.1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

⁶⁰ <http://model+kemming+dan+taggartie=UTF-8prmd=ivnssource=Inmstbm=isch> diakses pada tanggal 04/10/2016

Langkah-langkah dalam alur penelitian tindakan kelas yaitu:

a. Perencanaan (*planning*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, siapa, bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

b. Melakukan tindakan (*action*)

Pelaksanaan menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan dan berpedoman pada rencana tindakan. Jenis tindakan yang dilakukan dalam PTK hendaknya selalu didasarkan pada pertimbangan teoritik dan empirik agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan kinerja dan hasil program yang optimal.

c. Melaksanakan pengamatan (*observing*)

Kegiatan observasi dalam PTK dapat disetarakan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Dalam kegiatan ini peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap peserta didik. Istilah observasi digunakan karena data yang dikumpulkan melalui teknik observasi.

d. Refleksi (*reflektion*)

Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan. Setiap informasi yang terkumpul perlu dipelajari kaitannya dengan teori atau hasil peneliti yang telah ada dan relevan. Melalui refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan yang signifikan. Refleksi merupakan kegiatan yang sangat penting dari PTK yang mana

bertujuan untuk memahami terhadap proses dan hasil yang terjadi, yakni berupa perubahan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan.

Peneliti ini merupakan siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, untuk memodifikasi pembelajaran, hingga refleksi. Prosedur PTK biasanya meliputi beberapa siklus, sesuai dengan tingkat permasalahan yang akan dipecahkan dan kondisi yang akan ditingkatkan.

Sehingga penelitian ini merupakan siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk memodifikasi perencanaan, dan refleksi. Sedangkan prosedur PTK biasanya meliputi beberapa siklus, sesuai dengan tingkat permasalahan yang akan dipecahkan dan kondisi yang akan ditingkatkan. Siklus-siklus tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:⁶¹

1. Siklus Pertama

a. Rencana.

Rencana pelaksanaan PTK antara lain mencakup kegiatan sebagai berikut:

- 1) Tim peneliti melakukan analisis Standar Isi untuk mengetahui Kompetensi Dasar (KD) yang akan diajarkan kepada peserta didik.
- 2) Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memerhatikan indikator-indikator hasil belajar.

⁶¹ E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas: Menciptakan Perbaikan Berkesinambungan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 70

- 3) Mengembangkan alat peraga, alat bantu, atau media pembelajaran yang menunjang pembetukan KD dalam rangka implementasi PTK.
 - 4) Menganalisis berbagai alternatif pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisi pembelajaran.
 - 5) Mengembangkan Lembar Kerja peserta didik (LKS).
 - 6) Mengembangkan pedoman atau instrumen yang digunakan dalam siklus PTK.
 - 7) Menyusun alat evaluasi pembelajaran sesuai dengan indikator hasil belajar.
- b. Tindakan.
- Tindakan PTK mencakup prosedur dan tindakan yang akan dilakukan, serta proses perbaikan yang akan dilakukan.
- c. Observasi.
- Observasi mencakup prosedur perekaman data tentang proses dan hasil implementasi tindakan yang dilakukan. Penggunaan pedoman atau instrumen yang telah disiapkan sebelumnya perlu diungkap dengan refleksi.
- d. Refleksi.
- Refleksi menguraikan tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

2. Siklus Kedua

a. Rencana

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, pendidik sebagai peneliti membuat rencana pelaksanaan (RPP) sesuai dengan KD dalam Standar Isi.

b. Tindakan

Pendidik melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang dikembangkan dari hasil refleksi siklus pertama.

c. Observasi

Pendidik peneliti mengadakan observasi terhadap proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.

d. Refleksi

Pendidik peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua. Dan menyusun rencana untuk siklus ketiga.

Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi dari siklus spiral tahap-tahap penelitian tindakan kelas.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di MI Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung dalam mengambil mata pelajaran Fiqih dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Di MI Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung belum pernah dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menyangkut model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*
- b. Kegiatan pembelajaran fiqih selama ini masih mengarah ke *teacher center* yang mana dalam kegiatan proses pembelajarannya masih didominasi oleh guru dan kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif membangun sendiri pengetahuannya dalam pembelajaran sehingga terasa sangat membosankan dan cenderung monoton.
- c. Hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran fiqih relatif rendah dan nilainya berada di bawah KKM dikarenakan mereka menganggap bahwa mata pelajaran fiqih merupakan mata pelajaran yang sangat membosankan dan penuh hafalan, sehingga mereka sering mengabaikan dan cenderung ramai sendiri serta tidak fokus.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV MI Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung yang terdiri dari 29 peserta didik. Peneliti memilih kelas ini sebagai subjek penelitian dengan berdasarkan aspek perkembangan berpikir yang semakin luas dan tentunya memiliki minat belajar yang tinggi jika diberikan stimulus yang benar-benar tepat. Anak memiliki minat belajar yang tinggi. Mereka juga membutuhkan sebuah sarana yang mampu lebih meningkatkan minat belajar yang tinggi, sehingga hasil belajar menjadi meningkat. Alasan lain dipilihnya kelas IV karena hasil belajar fiqih mereka masih kurang dan dalam proses pembelajaran

masih bersifat pasif. Diharapkan dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*, peserta didik dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Data yang terkumpul akan dianalisis dan hasilnya akan digunakan sebagai bahan pertimbangan serta pengambilan kesimpulan.⁶²

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah suatu alat yang didalamnya berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab ataupun perintah-perintah yang harus dikerjakan untuk mendapatkan gambaran tentang kewajiban seseorang atau sekelompok orang.⁶³

Subjek dalam hal ini adalah peserta didik kelas IV dan harus mengisi item-item yang ada dalam tes yang direncanakan, guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran fiqih.

Tes yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah:⁶⁴

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.224

⁶³ Syiful Bahri Djamarah, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.64

⁶⁴ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hal.28

a. Pre Test (Tes Awal)

Pre test yaitu tes yang diberikan pada awal pembelajaran. Tujuan diadakan pre tes yaitu untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik tentang materi yang akan diajarkan.

b. Post Test (Tes Akhir)

Post test yaitu tes yang diberikan pada akhir program pembelajaran. Tujuannya yaitu untuk mengetahui seberapa jauh pencapaian peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan.

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut:⁶⁵

Tabel 3.1. Kriteria Penilaian

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85 – 100	8,5 – 10	Sangat Baik
B	3	70 – 84	7,0 – 8,4	Baik
C	2	55 – 69	5,5 – 6,9	Cukup
D	1	40 – 54	4,0 – 5,4	Kurang
E	0	0 – 39	0 – 3,9	Kurang Sekali

Untuk menghitung hasil dari pre test maupun post tes pada proses pembelajaran digunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut:⁶⁶

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S : Nilai yang dicari/diharapkan

R : Jumlah skor dari item/soal yang dijawab

⁶⁵ Oemar Hamalik, *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hal.122

⁶⁶ Ibid., hal. 124

N : skor maksimal ideal dari tes tersebut

Adapun instrumen tes sebagaimana terlampir.

2. Observasi

Secara umum observasi dapat diartikan sebagai penghimpunan bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap berbagai fenomena yang mengandalkan indera penglihatan dan pendengaran semata.⁶⁷

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik dibandingkan dengan pengumpulan data lainnya seperti wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner dilakukan dengan cara berkomunikasi dengan orang, maka observasi dilakukan tidak hanya terbatas pada orang saja, melainkan juga dengan objek-objek alam yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi dapat menjadi pilihan jika seorang peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar.⁶⁸

Observasi dilakukan untuk memperoleh data hasil peserta didik dalam pembelajaran di kelas. Observasi dilakukan untuk mengetahui tingkah laku peserta didik pada waktu belajar, tingkah laku pendidik pada saat belajar, kegiatan praktikum peserta didik, partisipasi peserta didik, penggunaan alat peraga pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, dan lain-lain.⁶⁹

⁶⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal.83

⁶⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, hal.145

⁶⁹ Ibid., hal.85

Dalam penelitian ini observasi dijadikan sebagai alat bantu yang digunakan peneliti dalam proses pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis dan terencana terhadap fenomena yang diselidiki. Adapun instrumen observasi sebagaimana terlampir.

3. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab antar pewawancara dengan narasumber, dengan ataupun tanpa menggunakan pedoman wawancara. Dalam pengertian lain, wawancara adalah suatu cara untuk memperoleh informasi secara langsung guna menjelaskan suatu hal atau situasi dan kondisi tertentu, untuk melengkapi suatu penyelidikan ilmiah, dan untuk memperoleh data agar dapat memperoleh situasi atau orang tertentu.⁷⁰

Wawancara dilakukan pada setiap akhir siklus tindakan yang dimaksudkan untuk menggali kesulitan peserta didik dalam memahami materi dan mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah disampaikan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik dan pendidik mata pelajaran fiqih kelas IV. Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melihat atau mencatat dokumen yang telah ada, seperti monografi, catatan-catatan serta

⁷⁰ Rochiati Wiriadmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal.117

buku-buku peraturan yang ada. Dokumen merupakan sumber yang stabil, dan berguna sebagai bukti untuk penguji, mempunyai sifat ilmiah, tidak reaktif sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi yang mana akan membuka kesempatan untuk memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.⁷¹ Adapun instrumen dokumentasi sebagaimana terlampir.

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan sebagai pelengkap data penelitian penelitian sehingga diharapkan semua data yang tidak termasuk dalam observasi dapat dikumpulkan pada peneliti.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis mengenai data yang diperoleh dari hasil wawancara , observasi, dokumentasi, serta catatan lapangan dengan kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.⁷²

Analisis data dilakukan setelah data yang telah diperoleh dari sampel melalui instrumen yang dipilih yang akan digunakan untuk menguji hipotesa diajukan melalui penyajian data. Penyajian data ini dimaksudkan untuk memperlihatkan data kepada para pembaca tentang realitas yang sebenarnya terjadi. Kegiatan dalam analisis data meliputi proses pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data*

⁷¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal.280

⁷² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal.92

reduktion), penyajian data (*data display*), dan verifikasi data (*conclusion drawing/verfiation*).⁷³

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang muncul dalam catatan-catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data artinya merangkum, memilih, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang direduksi berguna untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁷⁴

2. Menyajikan Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi mengenai sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi data. Dengan melakukan penyajian data maka peneliti akan lebih mudah dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya sesuai apa yang telah dipahaminya.⁷⁵

⁷³ Siswoyo, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI-Press, 1992), hal.16

⁷⁴ Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti Panduan Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru dan Calon Guru*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal.29

⁷⁵ *Ibid.*, hal.30

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses pengambilan intisari dari keseluruhan penyaji data yang telah dilakukan sebelumnya untuk diformulasikan ke dalam bentuk kalimat yang singkat dan jelas. Hasil analisis kesimpulan dijadikan dasar dalam menentukan keberhasilan tindakan. Selain itu juga dapat menjadi dasar untuk melakukan tindakan selanjutnya jika pemberian tindakan sebelumnya belum dikatakan berhasil.

E. Tahap-tahap Penelitian

Kegiatan penelitian ini akan dilakukan dua tahap, yakni tahap pra tindakan dan tahap pelaksanaan tindakan.

1. Tahap Pra Tindakan

Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi. Dalam tahap ini dilakukan identifikasi mengenai permasalahan dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran fiqih serta tingkah laku peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

a. Tahap Perencanaan

Setelah menemukan permasalahan pembelajaran dalam kegiatan pra tindakan, maka langkah selanjutnya yaitu menyusun rencana tindakan dalam rangka memperbaiki atau memberikan solusi atas masalah yang

terjadi dalam proses pembelajaran. Adapun susunan kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan yaitu:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Menyusun Desain Pembelajaran
- 3) Menyiapkan media pembelajaran terkait materi yang akan diajarkan
- 4) Menyusun instrumen pengumpulan data

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini yaitu melaksanakan atau mengimplementasikan dari kegiatan perencanaan. Tindakan yang dilakukan adalah pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas dengan mengacu pada RPP dan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada saat proses belajar mengajar.

c. Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan kegiatan proses pembelajaran di kelas. pengamatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengenali, merekam, mendokumentasikan semua indikator baik proses maupun hasil perubahan yang terjadi sebagai akibat dari pelaksanaan perencanaan. Hasil dari pengamatan ini digunakan untuk pengumpulan data tentang proses perubahan kinerja pembelajaran.

d. Tahap Refleksi

Tahap refleksi merupakan sarana pengkajian ulang mengenai tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian yang mana telah

dicatat dalam observasi. Di dalam tahap refleksi ini berusaha mencari alur pemikiran yang logis dalam kerangka kerja proses, problem, isu, dan hambatan yang muncul dalam perencanaan tindakan strategik.⁷⁶

Refleksi dilakukan pada setiap akhir tindakan. Tahap ini dilaksanakan untuk mendiskusikan dan menentukan kesimpulan dari hasil tindakan yang telah dilakukan. Dari kegiatan refleksi ini akan dapat diketahui kelebihan serta kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menyusun rencana pembelajaran dalam rangka menyempurnakan pembelajaran (siklus) selanjutnya.

F. Indikator Keberhasilan

Untuk indikator proses dilihat dari observasi guru atau peneliti, hasil observasi peserta didik, hasil observasi keaktifan peserta didik dan hasil observasi kerjasama peserta didik. Dengan maksimal 60 untuk observasi guru atau peneliti, dan skor maksimal 65 untuk observasi kerjasama peserta didik, serta skor 20 untuk observasi keaktifan peserta didik, dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 3.2 Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100 %	A	4	Sangat Baik
76 – 85 %	B	3	Baik
60 – 75 %	C	2	Cukup
55 – 59 %	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Sangat Kurang

⁷⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal.213

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa :

Kualitas pembelajaran di dapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.⁷⁷

Indikator belajar dari penelitian ini adalah 75% dari peserta didik yang telah mencapai minimal 75. Penempatan nilai 75 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas IV dan kepala madrasah serta dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan peserta didik dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan MI tersebut dan setiap siklus mengalami peningkatan nilai.

G. Prosedur Penelitian

Secara umum kegiatan penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua tahap, yaitu pendahuluan dan tahap pelaksanaan tindakan.

1. Tahap Pendahuluan (Refleksi Awal)

Pada tahap refleksi awal kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Dialog dengan kepala sekolah, tentang penelitian yang akan dilakukan.

⁷⁷E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*,.... hal. 101-102

- b. Melakukan observasi lapangan dan dialog dengan guru kelas pada tahap ini peneliti mencari tahu tentang pembelajaran yang biasa digunakan di dalam kelas.
 - c. Menentukan sumber data.
 - d. Membuat tes awal
 - e. Melakukan tes awal
 - f. Menentukan subjek penelitian
2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Targart yang terdiri dari 4 tahap. Tahap awal adalah penyusunan rencana, tahap kedua adalah melaksanakan tindakan yang diikuti dengan tahap pengamatan selama tindakan berlangsung, dan yang terakhir adalah refleksi.⁷⁸

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan kegiatan perencanaan yang dilakukan meliputi:

- 1) Menentukan tujuan pembelajaran
- 2) Menyusun kegiatan pembelajaran (RPP)
- 3) Menyiapkan materi pembelajaran yang akan disajikan
- 4) Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran
- 5) Menyiapkan kelas pembelajaran.

⁷⁸Akhmad Sudrajat, *Penelitian Tindakan Kelas Part II*, dalam <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/21/penelitian-tindakan-kelas-part-ii/> diakses pada tanggal 10 Maret 2015

b. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* sesuai rencana pembelajaran yang telah ditetapkan. Pada tahap pelaksanaan itu peneliti melakukan pembelajaran terhadap peserta didik kelas IV MI al Ghozali Panjerejo Kec. Rejotangan Kab.Tulungagung melalui beberapa tahapan yaitu:

- 1) Apersepsi Pembelajaran
- 2) Penjelasan materi
- 3) Tanya jawab antara guru dan peserta didik
- 4) Penilaian Formatif.

c. Observasi

Kegiatan observasi dalam pelaksanaan tindakan ini adalah mengamati aktivitas seluruh peserta didik kelas IV selama pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Selain itu pada tahap ini juga dilakukan pengamatan hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari hasil kerja kelompok dengan nilai tes individu.

d. Refleksi

Pada kegiatan refleksi melakukan diskusi dengan pengamat untuk menjaring atau mengumpulkan hal-hal yang terjadi sebelum dan selama tindakan berlangsung berdasarkan hasil pengamatan tes, catatan lapangan, wawancara dan observasi agar dapat diambil kesimpulan. Kegiatan refleksi

dilakukan dengan cara menganalisis, memahami, menjelaskan dan menyimpulkan data-data tersebut.

Dari tahap ke 4 diatas, dipandang sebagai siklus tindakan. Penelitian ini akan dilakukan dalam beberapa siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tahap-tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Setiap siklus diakhiri dengan tahap refleksi yaitu tahap dimana peneliti dan pengamat mengambil pertimbangan di dalam merumuskan dan merencanakan tindakan yang lebih efektif siklus berikutnya. Jika sudah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Pada penelitian ini dibatasi dengan siklus. Apabila penelitian ini pada siklus dua sudah baik dan hasil belajar meningkat maka penelitian akan dihentikan.